BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berjudul Dukungan Keluarga Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung dengan metode pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sugiyono (2015: 23) menjelaskan "metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau lebih. Irawan (2011: 35).

Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar dukungan keluarga terhadap anak berhadapan dengan hukum, maka peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dimana hanya menggunakan satu kelompok sampel dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti, yakni dukungan keluarga terhadap anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung. Peneliti memfokuskan penelitian ini kepada anak berhadapan dengan hukum dan menargetkan untuk dapat menggali informasi yang sebenar-benarnya terhadap dukungan keluarga yang diterima.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sugiyono (2018:41) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh/didapatkan. Berikut adalah sumber data yang digunakan yaitu:

3.2.1 Data Primer

Data Primer diperoleh berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung. Sumber data primer merupakan data yang langsung atau diperoleh dari sumber pertama.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen mengenai responden serta penelitian terdahulu yang aspeknya relatif sama sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan digunakan peneliti sebagai data penunjang data primer.

3.3 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan definisi operasional yang bertujuan untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah total skor yang diperoleh dari penjumlahan komponen dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan penghargaan yang diberikan kepada anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.

3.3.2 Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak dan saudara dari anak berhadapa dengan hukum yang membantu dalam memberi semangat dan perhatian kepada anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.

3.3.3 Anak Berhadapan dengan Hukum

Anak berhadapan dengan hukum adalah yang sedang dalam masa pembinaan di LPKA pada bulan september sampai pada bulan oktober yang ditetapkan sebagai objek dalam penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.

3.3.4 Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Lembaga Pembinaan atau LPKA adalah lokasi pelaksanaan penelitian yakni di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017). Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung sebanyak 109 orang. Dari informasi yang diperoleh peneliti populasi untuk Anak Berhadapan dengan Hukum yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung dapat selalu berubah mengingat bahwa akan ada narapidana yang keluar masuk.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Lalu peneliti dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus perhitungan sampel dari Slovin (1960) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat

$$\mathbf{n = \frac{112}{1 + 112(0{,}05)^2} = 56}$$

n = 56 Atau 60

Dengan demikian untuk sampel secara umum telah diketahui yakni 60 orang.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka (*face validity). Face Validity* adalah teknik pengukuran alat ukur dengan cara mengkonsultasikan dengan ahlinya.

Moh Nazir (2005:149) menyatakan bahwa *face validity* adalah penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur Uji validitas muka dilakukan dengan cara mengkonsultasikan kebenaran alat ukur kepada Dosen selaku pembimbing dalam penelitian ini sebelum instrumen digunakan untuk mengupulkan data.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2005). Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran ynag dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Metode untuk mengukur relibialitas peneliti menggunakan metode Cronbach (1951) menyarankan suatu koefisien relibialitas yang disebut koefesien alpha (Irawan Soehartono 2011:86)

Relibialitas menyangkut kemantapan instrumen yakni suatu instrumen disebut mempunyai relibialitas tinggi atau dapat dipercaya jika instrumen tersebut konsisten dan stabil. Pada uji relibialitas Alpha Cronbach. Jika nilai alpha >0,7 artinya relibialitas menukupi, sementara jika alpha >0,8 artinya seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten karena memiliki reliabilitas yang kuat. Adapula yang memaknai hasil uji relibialitas Alpha Cronbach sebagai berikut:

1. Jika alpha 0,0 -0,20 maka reliabilitas sangat rendah
2. Jika alpha antara 0,20 -0,39 maka relibialitas rendah
3. Jika alpha antara 0,40 -0,59 maka relibialitas cukup
4. Jika alpha antara 0,60 -0,79 maka reliabilitas tinggi
5. Jika alpha antara 0,80 -1.00 maka reliabilitas sangat tinggi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat hingga dirasa cukup. Adapun teknik tersebut yaitu:

1. Kuisioner

   Kuisioner menurut Sugiyono (2012:142) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Menurut penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa kuisioner

yang akan diberikan kepada responden akan memmuat serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang nantinya akan dibagian kepada 109 responden.

2. Studi Dokumentasi

Irawan Soehartono (2015:70) mengatakan "studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian". Dokumen dapat berupa dokumen primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur atau dokumen penting yang berkaitan dengan Dukungan Keluarga Terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang akan digunaka dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Burhan Bungin (2011:174) menyebutkan langkah-langkah dalam melakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Editing

Kegiatan yang dilakukan setelah peneliti menghimpun data dilapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan mmelihat kembali catatan, informasi, data. Angket/kuesioner yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Apabila dalam kuesioner terdapat pertanyaan yang belum terjawab, ataupun terdapat kejanggalan ataupun ketidak konsistenan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, maka data harus diperbaiki dengan kembali kelapngan dan menemui responden data bersangkutan.

2. Coding

Apabila semua kuesioner sudah diteliti dan semua butir pertanyaan atau pernyataan sudah terjawab dengan lengkap, maka langkah kedua dalam pengolahan data adalah mengklasifikasi data-data dengan memberikan identitas sesuai dengan kategori masing-masing dari tiap-tiap jawaban responden. Kode yang dibuat dapat berupa huruf atau angka.

3. Skoring

Penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Penghitungan *scoring* menurut Ridwan (2009:87) dapat dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yang pengukurannya sebagai berikut:

1) Skor 4 untuk jawaban sangat setuju
2) Skor 3 untuk jawaban setuju
3) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
4) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Terdapat pengukuran jawaban untuk pertanyaan negatif antara lain:

1) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
2) Skor 2 untuk jawaban setuju
3) Skor 3 untuk jawaban tidak setuju
4) Skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju

4. Tabulasi

Tabulasi merupakan tahap terakhir dari pengolahan data. Tabulasi merupakan proses menginput, mengatur dan menghitung data yang telah didapat, dapat dideskripsikan/dapat dibaca setelah proses pengolahan data telah dilakukan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data dengan mengelompokan data sesuai dengan kategori sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif deskriptif dengan pengolahan data statistik deskriptif digunakan untuk dapat melakukan perhitungan seara sistematis, sebagai alat bantu analisis, dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan metode analisis kuantitatif dan penyajian data tersusun.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Tahapan Pra Lapangan

Pada tahapan pra lapangan peneliti akan melakukan penjajakan ke Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung untuk menyusun proposal dan mengurus surat izin penelitian.

3.8.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan koordinasi dengan pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung di lokasi penelitianm mengumpulkan data yang berasal dari informan dan mengelola serta menganalisis data.

3.8.3 Tahap Penyusunan Laporan Penlitian

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka akan dilakukan penyusunan laporan penelitian. Peneliti melakukan bimbingan penulisan dengan dosen pengampu mata kuliah Kuantitatif dan melaksanakan Ujian Akhir Semester.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2022				2023		2024		
		Feb	Mar	Aprl	Mei	Agu	Sept	Mar	Aprl	Mei
1	Tahap Pra Lapangan									
	Kajian Literatur									
	Penjajakan									

	Penyusunan Laporan									
	Menyusun Instrumen									
2	Tahap Penelitian									
	Koordinasi di lokasi penelitian									
	Pengumpula n Data									
	Pengolah dan Analisis Data									
3	Penyususnan Laporan									